

PENAMAS

JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

Volume 28, Nomor 3, Oktober - Desember 2015

Halaman 351 - 532

DAFTAR ISI

SHAIKH KEMAS MUHAMMAD AZHARI (1856-1932): KARYA-KARYA DAN
PEMIKIRAN ULAMA PALEMBANG

Muhamad Rosadi ----- 463 - 472

DARI MEJA REDAKSI

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa—Allah SWT., Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan) Volume 28 Nomor 3, Oktober-Desember Tahun 2015 dapat diterbitkan dan hadir di hadapan pembaca. Jurnal PENAMAS edisi kali menyajikan sebanyak 10 artikel, yang kesemuanya terkait dengan kehidupan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Ketiga bidang penelitian atau kajian ini tetap menjadi fokus Jurnal PENAMAS, karena sesuai dengan Tugas dan Fungsi (TUSI) kami sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Agama.

Segenap Dewan Redaksi Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan) mengucapkan terima kasih kepada para Mitra Bestari Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan), terutama mereka yang memberikan koreksi dan saran perbaikan (*review*) untuk artikel-artikel Volume 28 Nomor 3 Tahun 2015 ini, yakni: Prof. Dr. M. Bambang Pranowo (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Dr. Achmad Fedyani Syaifuddin (Departemen Antropologi Universitas Indonesia Depok), dan Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Kami berharap, artikel-artikel yang disajikan pada edisi kali ini dapat memberikan kontribusi, baik sebagai bahan/dasar pertimbangan kebijakan di bidang pembangunan agama maupun pengembangan ilmu pengetahuan agama dan masyarakat secara umum.

Selamat membaca!

Jakarta, Oktober 2015
Dewan Redaksi

**SHAIKH KEMAS MUHAMMAD AZHARI (1856-1932): KARYA-KARYA DAN
PEMIKIRAN ULAMA PALEMBANG**

**SHAIKH KEMAS MUHAMMAD AZHARI (1856-1932): WORKS AND
THOUGHTS OF PALEMBANG SCHOLARS**

MUHAMAD ROSADI

Muhamad Rosadi

Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama
Jakarta
Jalan Rawa Kuning No. 6,
Pulo Gebang, Cakung, Jakarta
Timur
email: mrmrosadi@gmail.com
Naskah Diterima:
Tanggal 1 November 2015.
Revisi 2-25 November 2015.
Disetujui 1 Desember 2015.

Abstract

This paper presents the works and thoughts of a scholar from Palembang, namely Shaikh Kemas Muhammad Azhari with particular focus on one of his works in the field of reckoning. In addition to his reputation as an outstanding scholar in 18th century, Shaikh Muhammad Azhari is also famous as Palembang scholar in the late 19th and early 20th centuries, because of his works. This study uses documents from library and interviews with Shaikh Azhari's relatives. This study found that Shaikh Azhari is one of the prominent scholars writers Palembang who continue kitab writing tradition as well as 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani. There are about 14 pieces of Shaikh Azhari works, covering a variety of disciplines such as Islamic beliefs, monotheism, jurisprudence, sufism and astronomy. Regarding his religious thought, Shaikh Azhari revealed the balance on the use of rukyah and reckoning methods in determining the beginning of the month of hijriyah as it is described in one of his works entitled Taqwīm al-Qiyām.

Keywords: Islamic thought, ulama, Shaikh Azhari, Palembang.

Abstrak

Tulisan ini menyajikan tentang karya-karya dan pemikiran seorang ulama asal Palembang, yakni Shaikh Kemas Muhammad Azhari, dengan fokus pada satu karyanya di bidang hisab. Selain ulama Palembang abad ke-18 yang cukup terkenal, Shaikh Kemas Muhammad Azhari adalah juga seorang ulama Palembang yang cukup terkenal di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, karena karya-karya tulisannya. Penelitian ini bersumber pada data-data kepustakaan dan wawancara dengan kerabat Shaikh Azhari. Penelitian ini menemukan, bahwa Shaikh Azhari merupakan salah satu tokoh ulama penulis Palembang yang melanjutkan tradisi penulisan kitab sebagaimana halnya 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani. Tercatat ada sekitar 14 buah karya Shaikh Azhari yang mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman seperti aqidah, tauhid, fikih, tasawuf, dan falak. Adapun pemikiran keagamaan Shaikh Azhari yang terungkap antara lain mengenai keseimbangan penggunaan metode rukyah dan hisab dalam menentukan awal bulan hijriyah sebagaimana dijabarkan dalam salah satu karyanya yang berjudul *Taqwīm al-Qiyām*.

Kata Kunci: Pemikiran Islam, ulama, Shaikh Azhari, Palembang.

PENDAHULUAN

Palembang, dalam sejarahnya pernah menjadi salah satu pusat keilmuan Islam di Nusantara, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan agama. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya sejumlah naskah keagamaan yang merujuk pada wilayah ini (Fathurahman, 2009: 1046). Kondisi ini terjadi, karena adanya peran para sultan Palembang yang mendorong tumbuhnya iklim pengetahuan dan keilmuan dan menunjukkan minat khususnya pada bidang keagamaan (Azra, 2007: 304). Sebagian karya ulama Palembang, seperti Shihābuddin bin 'Abdullah Muḥammad, Kemas Fakhrudin, Muḥammad Muhyiddin, dan Kemas Muḥammad disimpan di istana Kesultanan Palembang sebelum diambil oleh Belanda dan Inggris (Azra, 2007: 306).

Selain keempat ulama di atas, Palembang banyak melahirkan ulama penulis yang produktif menulis dan menerjemahkan beragam kitab. 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani diakui sebagai salah satu ulama Palembang yang paling menonjol dan berpengaruh pada ulama lainnya melalui karya-karyanya yang beredar luas di Nusantara.

Pengaruh pemikiran 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani yang dituliskan melalui berbagai kitab karyanya tampaknya menarik banyak perhatian para pengkaji, sehingga ulama Palembang menjadi identik hanya pada 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani. Padahal, cukup banyak ulama Palembang setelah Shaikh 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani yang juga produktif dalam menuangkan dan menuliskan gagasan pemikirannya dalam bentuk kitab atau risalah. Salah satunya adalah Shaikh Kemas Muḥammad Azhari. Adapun alasan penulis memilih Shaikh Kemas Muḥammad Azhari untuk diteliti, antara lain: *Pertama*, sebagai

ulama yang hidup pada paruh kedua abad 19 dan awal abad 20 banyak menuangkan gagasan dan pemikirannya dalam bentuk kitab atau risalah. Tidak kurang ada sekitar 14 buah kitab yang telah ditulisnya yang berisi berbagai bidang antara lain: akidah, tauhid, tasawuf, fiqh, dan falak (Syarifuddin, 2013: 149). Zulkifli (1999: 41) menyimpulkan, sejak akhir abad 19 hingga abad 20 karya ulama Palembang yang khusus membahas secara spesifik masalah fiqh sangat jarang ditemukan. Kebanyakan didominasi hanya pada kitab tauhid dan tasawuf saja yang melanjutkan pemikiran ulama sebelumnya khususnya 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani.

Kedua, dilihat dari silsilah keilmuannya posisi Shaikh Kemas Muḥammad Azhari sebagai ulama penulis sangat menarik untuk ditelusuri pemikirannya, karena Shaikh Kemas Muḥammad Azhari pernah berguru kepada Fatimah binti 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani. Fatimah ini adalah murid ayahnya sendiri, yaitu 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani (Abdullah, 2006). Oleh karena itu, dapat disimpulkan, bahwa Shaikh Kemas Muḥammad Azhari merupakan ulama Palembang terbesar setelah 'Abd al-Ṣamad al-Falimbani.

Kajian terdahulu mengenai pemikiran keagamaan ulama di Sumatera Selatan sesungguhnya pernah dilakukan antara lain oleh Jalaluddin (1995) yang membahas pemikiran dan perjuangan lima ulama Sumatera Selatan pada awal abad ke 20. Kesimpulan yang diperoleh adalah para ulama tersebut sebagian besar mendapat pendidikan di Timur Tengah dalam waktu yang cukup lama kemudian memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat dan ikut berjuang melawan penjajah Belanda dan Jepang.

Selanjutnya, kajian Zulkifli (2000) yang berjudul: "Ulama, Kitab Kuning, dan Buku Putih: Studi tentang Perkembangan Tradisi Intelektual dan Pemikiran Keagamaan Ulama Sumatera Selatan Abad XX." Kajian ini membahas pemikiran KH. Anwar Kumpul, KH. Hasan Kolay, KH. M. Zen Mukti, KH. M. Zen Syukri, dan KH. Husin Abdul Mu'in di bidang tauhid, fiqih, dan tasawuf. Kajian ini menyimpulkan pada pertengahan pertama abad ke-20 karya ulama dalam bentuk kitab kuning, sedangkan pada pertengahan kedua karya ulama Sumatera Selatan cenderung menulis dalam bentuk buku agama. Perubahan ini disebabkan adanya faktor internal ulama, perubahan sosial politik, pendidikan, dan kultural. Studi ini menemukan pemikiran keagamaan ulama Sumatera Selatan abad 20 mengikuti karakteristik pemikiran ulama periode sebelumnya yang berpegang pada teologi Asy'ariyah, fiqih Syafi'iyah, serta tasawuf al-Ghazali dan Ibnu Arabi.

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan satu buah kajian tentang Shaikh Azhari yang dilakukan oleh Choiriyah dkk. (2010) yang membahas unsur-unsur dakwah dalam syair-syair kitab *Badi' az-Zamān fī Bayān Aqā'id al Imān*. Kajian yang menggunakan pendekatan *content analysis* ini menyimpulkan, bahwa syair-syair yang terdapat dalam kitab ini mengandung beberapa ajaran tentang keimanan, syariah, tasawuf, dan akhlak. Syair-syair tersebut juga berisi materi dakwah dan metode dakwah. Metode dakwah yang digunakan adalah *bil hikmah* dan *bil mau'idhatul hasanah*.

Tulisan ini difokuskan untuk melihat bagaimana pemikiran ulama lokal Palembang Shaikh Kemas Muḥammad Azhari (selanjutnya disingkat dengan

Shaikh Azhari) yang hidup di akhir abad 19 dan awal abad 20 yang dituangkan dalam berbagai bentuk kitab atau risalah, terutama dalam dua karyanya yang belum dikaji dalam beberapa kajian terdahulu di atas. Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara akademis maupun praktis untuk pengembangan khazanah intelektual Islam yang diwariskan ulama asli Indonesia melalui karya-karya tulisnya.

Kerangka Konsep

Sebelum memaparkan bagaimana pemikiran Shaikh Azhari, kiranya perlu penulis definisikan terlebih dulu istilah pemikiran keagamaan. Yang dimaksud dengan pemikiran keagamaan dalam tulisan ini adalah pemikiran atau gagasan seorang ulama yang dituangkan dalam sebuah karya yang di dalamnya terkandung unsur keagamaan mulai dari aspek akidah, tauhid, fiqih, akhlak, hingga tasawuf.

Penelitian ini fokus terhadap pemikiran yang tercermin dalam sebuah teks dari karya ulama. Teks di sini dipandang sebagai sebuah entitas tanda yang dapat merujuk atau memberikan pesan ide-ide keislaman, sehingga teks dipandang sebagai media produksi ide atau gagasan. Tetapi ide tidak terlepas dari konteksnya, maka diperlukan pemeriksaan terhadap aspek eksternal sebuah teks. Pemeriksaan kaitan teks dengan aspek eksternal teks merupakan bagian dari analisis eksternal terhadap teks (Fairclough, 2004: 36). Analisis eksternal terhadap teks adalah mengurai bagaimana teks membingkai aksi penulis dan hubungan sosialnya, bagaimana teks membingkai representasi pandangan dunia dari realitas yang dihadapi penulis dan

pembaca, juga bagaimana teks membingkai identifikasi personal penulis dan pembaca. Pada bagian ini, penelitian ini dalam analisisnya juga dapat mengadopsi konsepsi sosiologi pengetahuan (jika sebuah teks diandaikan sebagai sebuah produksi pengetahuan), yang berpandangan, bahwa sebuah pengetahuan (gagasan atau ide) itu dibangun atau dipengaruhi oleh eksistensi masyarakat dan juga mempengaruhi masyarakat (Mannheim, 1955: 237). Konsepsi teoritis sosiologi pengetahuan Mannheim antara lain, mengakui adanya relasi nilai-nilai sosial terhadap semua persepsi tentang realitas. Artinya, seseorang dipengaruhi oleh khalayaknya, atau khalayak itu dipengaruhi oleh seseorang—timbang balik. Teori ini pun mengatakan, bahwa tidak ada praktik penafsiran (*act of coming-to-understanding*) yang dapat terhindar dari kekuatan formatif latar belakang (*background*) dan komunitas paradigma yang dianut oleh seorang penulis/pengarang (*author*) dan pembaca sekaligus (Syamsuddin, 2011). Konsep teks seperti ini tidak hanya dapat digunakan untuk memeriksa latar belakang sebuah teks muncul, tetapi juga dapat digunakan untuk kontekstualitas teks tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial dan filologi. Pendekatan sejarah sosial digunakan untuk membahas biografi ulamanya, sedangkan pendekatan filologi digunakan untuk membahas kitab karya ulama khususnya yang berbentuk manuskrip. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan telaah pustaka atau dokumentasi serta wawancara.

Data penelitian diperoleh dari sumber data tertulis dilakukan dengan dua cara yaitu: pembacaan analitis dan pencatatan. Kegiatan pembacaan analitis adalah kegiatan membaca menyeluruh dan membaca lengkap seluruh teks bacaan. Tujuan utama membaca analitis adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap hal-hal yang tertulis dalam buku.

Dalam hal penelitian ini, maka kegiatan membaca analitis dilakukan untuk menemukan pemahaman Islam moderat dalam teks dengan melakukan pengkodean (*coding*) ciri-ciri/unsur-unsur Islam moderat tersebut. Selanjutnya, melakukan pencatatan data-data verbal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data verbal ini, selanjutnya ditulis kembali dalam pemaparan hasil penelitian sebagai pembuktian atas temuan-temuan.

Adapun pemerolahan data terhadap sumber-sumber eksternal teks adalah sebagai berikut: jika sumber tersebut juga adalah sumber tertulis, maka yang dilakukan sama dengan sumber data tertulis di atas, namun jika data berupa hasil wawancara maka yang dilakukan adalah melakukan transkripsi data wawancara tersebut kemudian dicatat hal-hal penting melalui teknik pengkodean hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Shaikh Kemas Muḥammad Azhari

Nama lengkapnya adalah Kemas Haji Muḥammad Azhari bin Kms. H. Abdullah bin Kms. H. Asyikuddin bin Kms. H. Syafiyuddin

bin Kms. Muḥammad Hayauddin bin Kms. Abdullah Jalaluddin bin Kms. Shalehuddin bin Kms. Abdullah Alauddin bin Wandung Mahmud bin Kms. Abdurrahman bin Sunan Kudus. Dilahirkan pada malam Jum'at, 9 Rabi'ul Awwal 1273 H, bertepatan dengan tahun 1856 M di lingkungan Kampung Suak Bato 26 Ilir, Palembang (Syarifuddin dan Zainuddin, 2013: 147). Dia wafat pada malam Senin, 16 Jumadil Akhir 1351 H (bertepatan dengan 17 Oktober 1932 M) dalam usia 78 tahun dan dimakamkan di Ungkonan Gubah Kepandean 18 ilir, Palembang.

Syarifuddin (2013: 149) menjelaskan, bahwa Shaikh Azhari mempunyai lima orang istri yang salah satunya wafat terlebih dulu, yaitu:

1. Nyayu Fatmah (w. 1935) binti Kgs. H. Ma'ruf Khatib Penghulu. Dari pernikahan ini, dia memiliki enam orang anak, yaitu: Nyimas Solha, Kemas H. Abdul Roni, Nyimas Zulaikha, Kemas Ali, Kemas Abbas, dan Nyimas Maryam.
2. Umi Nur dari Arab mempunyai seorang putra bernama Kemas Abdullah.
3. Neng dari Baturaja mempunyai enam orang anak, yaitu: Nyimas Asia, Kemas Mustafa, Nyimas Nayu, Kemas Abdul Kadir, Kemas Umar, dan Nyimas Non.
4. Halimah mempunyai empat orang anak, yaitu: Nyimas Latifah, Nyimas Hafsa, Nyimas Majidah, dan Kemas Ahmad.
5. Fatimah dari Singapura tidak mempunyai keturunan.

Selain berguru kepada ayahnya, dia juga berguru kepada ulama-ulama Palembang masa itu, seperti: Kgs. H. Abdul Malik bin Kgs. H. M. Akib, Sayid Hasyir Jamalullail, dan Datuk Muḥammad Rasyid. Pada masa itu, Masjid Agung Palembang menjadi pusat

pembelajaran agama Islam bagi semua masyarakat.

Selanjutnya, dia belajar berbagai disiplin ilmu agama selama 10 tahun kepada ulama-ulama terkenal di antaranya: Sayyid Abubakar bin Muḥammad Ad-Dimyati as-Shaṭa' (w. 1892), Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan (w. 1886), Shaikh Nawawi Banten (w. 1897), Shaikh Kgs. H. Abdullah bin Ma'ruf, dan Shaikh Zainuddin As-Sumbawi. Kepada Shaikh Kgs. H. Abdullah bin Ma'ruf, dia mengambil *talqin* dan bai'at Tarekat Sammaniyah, sedangkan kepada Shaikh Zainuddin As-Sumbawi, dia mengambil ijazah Tarekat Qadiriyyah.

Shaikh Azhari sangat produktif menuangkan gagasan pemikirannya dalam bentuk kitab atau risalah yang mencakup berbagai bidang, yaitu: akidah, tauhid, fiqih, falak, dan tasawuf. Berikut ini beberapa judul karyanya: (1) *Badi' al-Zamān* disusun pada tahun 1892; (2) *Aqā'id al-Imān* disusun pada tahun 1891; (3) *Irsyād al-Ghulām* disusun pada tahun 1900; (4) *Ta'lim al-Ṣalāḥ Farḍiyah* disusun pada tahun 1901; (5) *Taqwīm al-Qiyām* disusun pada tahun 1902; (6) *Bidāyah al-Rahmān* disusun pada tahun 1906; (7) *Manāqib Shaikh Muḥammad Samman* disusun pada tahun 1913; (8) *Bidāyah al-Ilmiyyah* disusun pada tahun 1917; (9) *Qiṣṣah Isrā' wal Mi'rāj* disusun pada tahun 1918; (10) *Aqidah al-Tawḥīd li Ma'rifatil Ilah al-Wāḥid* disusun pada tahun 1924; (11) *Risālah fī Mukhtar Musammāt*; (12) *Amalan Sayyidinā 'Akasya dan Doa al-Arsy*; (13) *Masā'il al-Muhtadi*; dan (14) *Matan Ta'lim al-Ṣalāḥ*.

Sebagai seorang guru, Shaikh Azhari mengajar dan mengembangkan ilmunya melalui murid-muridnya. Beberapa

muridnya adalah putranya sendiri, yaitu: Kemas Abdullah, kemudian Kemas Abdul Roni, KH. Hasan Syakur, dan Kemas Umar bin Kemas H. Abdurahman (Choiriyah, 2010: 85).

Deskripsi dan Tinjauan Singkat Karyanya

Dalam proses pengumpulan data, penulis baru memperoleh 3 buah dari 14 buah karya Shaikh Kemas Muḥammad Azhari, yaitu *'Aqā'id al-Imān* (1891), *Taqwīm al-Qiyām* (1902), dan *'Aqīdah al-Tawḥīd li Ma'rīfatil Ilāh al-Wāḥid* (1924). Berikut ini deskripsi dan tinjauan singkat ketiganya, yaitu:

1. *'Aqā'id al-Imān* (1891)

Pada halaman judul terdapat tulisan berbahasa Arab yang berbunyi: "*Hadhihi al-risālah al-murtajamah bi lisānil Jāwī fi 'ilm al-Tawḥīd al-musamma 'Aqā'id al-īmān li al-faqīr Muḥammad Azhari bin 'Abdullāh al-Jāwī al-Palimbānī*" (artinya: risalah ini diterjemahkan dalam bahasa Melayu mengenai ilmu tauhid yang disebut *Aqā'id al-Imān* oleh al-Faqir Muḥammad Azhari bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani).

Kitab yang penulis lihat dicetak pada percetakan al-Miriyah yang berada di Makkah berjumlah 23 halaman. Adapun isinya, antara lain membahas sifat 20 wajib bagi Allah, sifat wajib, mustahil dan harus bagi rasul, iman kepada para nabi, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari kemudian. Kemudian ada pembahasan mengenai bagaimana menjauhi sifat *madhmumah* dan menghiiasi diri dengan sifat *mahmudah*. Terakhir diuraikan

mengenai silsilah tarekat Khalwatiyah Samaniyah dan tata cara mengamalkan tarekat tersebut.

2. *Taqwīm al-Qiyām* (1902)

Pada halaman judul terdapat tulisan berbahasa Arab yang berbunyi: "*Hadhihi risālatun mukhtaṣaratun al-musammāh bi-Taqwīm al-qiyām fi Bayānī 'adad al-Shuhur wal ayyām lil'abīd al haqīr Muḥammad Al-Azhary bin 'Abdullāh al-Falimbānī 'afallāh 'anhu wa 'an wālidaihi wal muslimīn āmin. Tamma*" (Artinya: Risalah yang ringkas ini diberi nama dengan *Taqwīm al-Qiyām* dalam menerangkan jumlah bulan dan hari oleh hamba Muḥammad al-Azhary bin Abdullah al-Falimbani).

Risalah yang berjumlah 16 halaman ini berisi tentang kewajiban berpuasa di bulan Ramadan. Selain itu, risalah ini juga secara khusus menjelaskan bagaimana cara menghitung dan menetapkan awal bulan Ramadan melalui metode hisab. Penjelasan yang disampaikan dalam risalah ini dimulai dengan bahasa Arab terlebih dulu kemudian diikuti dengan artinya dalam bahasa Melayu dan aksara Jawi.

3. *'Aqīdah al-Tawḥīd li Ma'rīfatil Ilāh al-Wāḥid* (1924)

Risalah yang berjumlah 19 halaman ini, berisi uraian mengenai dasar-dasar ketauhidan, seperti syahadat tauhid, syahadat rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar, diakhiri dengan bacaan wirid dan doa yang dibaca setelah salat lima waktu.

Memahami Pemikiran Shaikh Azhari

Penulisan ketiga karya Shaikh Azhari tersebut dilatarbelakangi adanya persoalan keagamaan yang timbul di masyarakat, seperti masalah penentuan awal Ramadan sebagaimana yang terjadi pada *Taqwīm al-Qiyām*. Pada umumnya, suatu karya ditulis oleh seorang ulama dalam rangka memudahkan pengajaran agama Islam kepada masyarakat umum.

Format penulisan ketiga karya Shaikh Azhari diawali dengan uraian berbahasa Arab terlebih dahulu, kemudian diikuti penjelasannya dengan bahasa Melayu. Mengenai sumber rujukan, hanya *‘Aqā’id al-Imān* saja yang secara jelas menyebutkan kitab *al-‘Aqīdah al-Wuṣṭa wa Sharḥuhā* karya Shaikh Muḥammad bin Yūsuf al-Sanūsī. Menariknya, Shaikh Azhari mengakhiri uraiannya dalam bentuk syair, antara lain berbunyi:

Dengarkan tuan hamba bermadah
Kitab ini dikarang sudah
Lapan belas *Shafar* ditulis sudah
Seribu tiga ratus sembilan hijrah berpindah

Inilah kitab bernama *‘Aqā’id al-Imān*
Karangan Azhari bin Abdullah al Palembang
Bagi yang awam wajib mehafizkan
Menyempurnakan iman Allah yang
dipertuhan

Dengarkan pula yang hamba pesankan
Ibadat kita baik sungguhan
Hawa nafsu jangan diikutkan
Akhirnya kita jua dibinasakan

Ingatkan diri masa sedikit
Di dalam kubur akan terhimpit
Di dalam mahsyar tempat bersempit
Disitulah sesal amal sedikit

Ingatkan pula nyawa tercabut
Sanak saudara duduk merubut
Tangis berhambur suara berkabut
Mayit terlentang hartanya direbut

Suka ahlinya mendapat harta
Berbahagi waris semuanya rata
Mayit dikubur susah bernagata
Ahli yang tinggal berebut harta

Ingatkan pula tatkala mati
Hilangkan bicara budi pekerti
Tinggallah harta di dalam peti
Ahli waris juga mendapati

Adanya sejumlah bait syair dalam sebagian karyanya menunjukkan, bahwa Shaikh Azhari tidak hanya sekadar ulama penulis saja bahkan dapat juga disebut sebagai ulama penyair.

Keahlian Shaikh Azhari dalam ilmu falak terlihat dalam karyanya *Taqwīm al-Qiyām*. Dalam risalahnya ini, diawali dengan penjelasan keutamaan puasa di bulan Ramadan, lalu diuraikan syarat dan fardu bagi orang yang berpuasa. Kemudian dipaparkan kapan waktu dimulainya puasa Ramadan. Berikut ini kutipan bunyi teksnya:

“Ketahui olehmu bahwasanya diwajibkan syara’ atas tiap-tiap mukallaf mengerjakan puasa sekalian bulan Ramadan pada tiap-tiap tahun yaitu satu daripada rukun Islam yang lima dan jika tiada diperbuat akan dia niscaya jadi dosa besar dan jika dilanggar akan wajibnya niscaya jadi kafir iya. Dan diwajibkan mengerjakan puasa itu sebab ada melihat bulan Ramadan pada malam tiga puluh(?) Bulan Sya’ban dan jika tiada tampak iya pada itu malam maka cukupkan olehmu bilangan Bulan Sya’ban itu tiga puluh hari, maka kerjakan olehmu puasa itu dan dalilnya firman Allah Ta’āla: *“Faman shahida minkumu al-shahra falyaṣumhu”* ya’ni maka barang siapa tampak iya daripada kamu akan bulan Ramadan pada malam tigapuluh sya’ban maka lazim iya mengerjakan puasa itu dan sabda Nabi *shallallah ‘alaihi wa sallam: Sūmū liru’yatihi wafturū liru’yatihi fain ghumma ‘alaykum faakmilū ‘iddata thalāthīna sya’ban*, ya’ni perbuat oleh kamu akan puasa itu karena melihat akan bulan Ramadan pada malam tiga puluh Sya’ban dan berbuka oleh kamu akan puasa itu karena melihat akan bulan syawal pada malam tiga puluh Ramadan, maka jika gelab

atas kamu tiada tampak bulan Ramadan pada malam tiga puluh Sya'ban itu maka sempurnakan oleh kamu akan bilangan tiga puluh hari bulan Sya'ban, maka berpuasa oleh kamu dan tiada diketahui akan bilangan bulan itu melainkan dengan hisab *taqwim* yang telah diatur oleh ulama yang didahului daripada huruf abjadiah yang terpakai pada bilangan huruf tahun yang delapan" (*Taqwīm al-Qiyām*, 4).

Tampaknya persoalan perbedaan awal Ramadan pada masa Shaikh Azhari juga telah terjadi, sehingga dia menganjurkan untuk mengetahui awal bulan Ramadan dengan cara hisab *taqwim* yang telah disusun oleh ulama terdahulu. Kemudian dia mencontohkan bagaimana menghitung jumlah hari dan bulan untuk tahun 1320 hijriyah hingga 1327 hijriyah (bertepatan dengan 1902 hingga 1910 Masehi). Pada halaman berikutnya, dia memberikan pendapatnya mengenai hisab *taqwim* sebagai berikut:

"Maka *taqwim* ini terkadang bersamaan dengan rukyat dan galibnya itu dahulu sehari daripada rukyat dan inilah *taqwim* yang terlebih masyhur betulnya dan kebanyakan yang berpegang padanya dan yang lain daripada *taqwim* kebanyakan selisih hisabnya terkadang terdahulu rukyat daripada *taqwim*, maka karena inilah jadi bersalah-salahan orang dan setengahnya orang yang mengitung huruf tahun itu dengan ini peraturannya" (*Taqwīm al-Qiyām*, 5).

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa Shaikh Azhari merupakan salah satu tokoh ulama penulis Palembang yang melanjutkan tradisi penulisan kitab sebagaimana halnya 'Abd al-Šamad al-Falimbani. Tercatat ada sekitar 14 buah karya Shaikh Azhari yang mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti akidah, tauhid, fiqih, tasawuf, dan falak. Adapun pemikiran keagamaan Shaikh Azhari yang terungkap, antara lain mengenai keseimbangan penggunaan metode rukyat dan hisab dalam menentukan awal bulan hijriyah sebagaimana dijabarkan dalam salah satu karyanya yang berjudul *Taqwīm al-Qiyām*.

Menimbang pentingnya mengungkap pemikiran ulama masa lalu yang dituangkan dalam berbagai karya tulisnya, kiranya perlu direkomendasikan kepada pihak terkait seperti Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren), Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam dan tentunya Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sumatera Selatan untuk lebih intensif dan berkesinambungan melakukan program kegiatan pelestarian kitab-kitab warisan ulama terdahulu baik terhadap fisik kitab terlebih lagi kandungan isinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azhari, Muhamad. 1891. *Aqā'id al-Imān*. (Alih aksara: Kemas H. Andi Syarifuddin).
- _____. 1902. *Taqwīm al-Qiyām*.
- _____. 1924. *Aqīdah al-Tawḥīd li Ma'rifatil Ilāh al-Wāḥid*. (Alih aksara: Kemas H. Andi Syarifuddin)
- Azra, Azyumardi. 2007. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, Cet.3
- Choiriyah dkk. 2010. "Syair-Syair Kemas Azhari Al Palimbani Dalam Kitabnya *Badi' az-Zamān fī Bayān Aqā'id al Imān*: Analisis Unsur-Unsur Dakwah". *Laporan Penelitian Lembaga Penelitian IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Fairclough, Norman. 2004. *Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. New York: Routledge.
- Fathurahman, Oman. 2009. "Penulis dan Penerjemah Ulama Palembang: Menghubungkan Dua Dunia" dalam *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, diedit oleh Henri Chambert-Loir. Jakarta: KPG-EFEO-Forum Jakarta Paris-Pusat Bahasa-Unpad.
- Jalaluddin. 1995. "Ulama Sumatera Selatan: Pemikiran dan Perjuangannya". *Laporan Penelitian*. Lemlit IAIN Raden Fatah Palembang.
- Manheim, Karl. 1954. *Ideology and Utopia: An Introduction to Sociology of Knowledge*. New York dan London: Routledge dan Kegan Paul LTD.
- Syarifuddin, Kemas H. Andi, Zainuddin, H. Hendra. 2013. *101 Ulama Sumsel: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Jogjakarta: Forpess Sumsel-Ar-Ruzz Media.
- Zulkifli. 1999. *Ulama Sumatera Selatan: Pemikiran dan Peranannya dalam Lintasan Sejarah*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, Cet. I.
- _____. 2000. "Ulama, Kitab Kuning dan Buku Putih: Studi Tentang Perkembangan Tradisi Intelektual dan Pemikiran Keagamaan Ulama Sumatera Selatan Abad XX". *Laporan Penelitian*. Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah Palembang.

Website

- Syamsuddin, Sahiron. 2011. "Metode Penelitian Teks." rumahkitab.com. Diakses tanggal 18 Desember, 2014. http://www.rumahkitab.com/pelatihan/metodologi_penelitian/62_meneliti_teks.html.
- Abdullah, Wan Mohd. Shaghir. 2006 <http://ulama-nusantara.blogspot.com/2006/11/syeikh-muhammad-azhari-al-falimbani.html>, diakses pada 3 Agustus 2015.

